

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan ayam broiler sebagai protein sumber hewani di Indonesia saat ini sangat tinggi, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran masyarakat, bahwa protein hewani sangat penting karena mengandung asam amino yang mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan manusia yang lebih mudah di cerna dan lebih efisien pemanfaatannya Anggitasari (2016). Adapun protein hewani dapat diperoleh dari daging, susu dan telur. Komoditas peternakan yang memiliki sumber protein hewani yang dapat dikembangkan salah satunya adalah ayam pedaging. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan rata – rata konsumsi ayam ras pedaging di Indonesia mencapai 0,14 kilogram (kg) per kapita per minggu. Dengan produksi daging ayam di Indonesia mencapai 3,76 juta ton pada 2022.

Ayam pedaging atau broiler adalah jenis ayam ras unggul dari hasil persilangan bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama memproduksi daging. Menurut Anggitasari (2016) ayam pedaging merupakan galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat dan kulit licin.

Ayam broiler membutuhkan pakan yang bergizi untuk pertumbuhan daging yang baik, pakan yang diberikan haruslah yang baik dan dapat memberikan manfaat bagi ternak tersebut. Pada pakan ayam broiler harus mengandung protein, asam amino, energi dan mineral yang terkandung dalam pakan. Makanan pilihan yang akan dijadikan ransum ayam broiler membutuhkan beberapa unsur gizi untuk pertumbuhannya.

Kunci kesuksesan dalam usaha peternakan ayam sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu penyediaan bibit unggul, pemenuhan kebutuhan pakan dan manajemen pemeliharaan yang baik. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan produktivitas ayam pedaging secara optimal, oleh karena itu kuantitas dan kualitas pakan hendak harus selalu diperhatikan. Pakan merupakan komponen biaya terbesar yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi ternak unggas.

Oleh karena itu, dalam industri perunggasan penghematan biaya ransum merupakan tujuan utama yang harus di capai agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sejalan dengan perubahan ekonomi global terjadi beberapa kondisi yang mengakibatkan harga pakan menjadi sangat mahal dan tidak terjangkau oleh peternak terutama bahan pakan sumber protein. Untuk menurunkan biaya pakan, perlu dicari bahan pakan alternatif yang memiliki kandungan gizi yang bisa dimanfaatkan, harganya murah, tidak beracun, dan tidak mengganggu kesehatan unggas yang mengonsumsinya. Guna mengatasi hal ini peternak di tuntut untuk dapat memanfaatkan bahan pakan lokal yang harganya murah, dan memiliki ketersediaan sepanjang masa serta tidak bersaing dengan masunia.

Sumber protein hewani yang umum digunakan oleh peternak sebagai salah satu bahan penyusun dalam ransum unggas adalah tepung ikan, sehingga penggunaan tepung ikan semakin dihadapkan pada kendala suplai dan harga. Dalam upaya memenuhi kebutuhan protein dalam ransum, salah satu bahan alternatif yang dapat digunakan adalah tepung ikan Sapu - sapu.

Ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomu*) merupakan ikan yang bisahidup di air tawar dan sebagian juga bisa tahan dengan air yang kotor dan mempunyai kandungan protein yang tinggi serta mempunyai enzim yang mampu mencerna serat. Ikan sapu-sapu merupakan salah satu ikan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di Sungai Banjir Kanal, kota Padang. Sehingga dapat dimanfaatkan menjadi tepung ikan sapu-sapu. Dengan memanfaatkan bagian badan berupa daging dari ikan sapu-sapu untuk dijadikan tepung ikan. Berdasarkan hasil analisa proksimat kandungan nutrisi ikan sapu-sapu di Laboratorium Nutrisi Non Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas pada tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai protein kasar dari tepung daging ikan sapu-sapu sebesar 39,2%, serat kasar 0,58%, lemak kasar 1,29%, kandungan Ca 0,33% kandungan P 0,67%, serta energi metabolisme 3.142,44 kal/g.

Berdasarkan hasil analisis proksimat tersebut tepung ikan sapu-sapu dapat dijadikan sebagai sumber protein hewani dalam pakan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengganti sebagian tepung ikan. Namun pemanfaatan tepung ikan sapu-sapu sebagai pengganti tepung ikan belum banyak dilakukan, sehingga perlu di padukan dengan sumber pakan penyusun ransum ayam broiler lain, sehingga dapat mengetahui pengaruh pemberian tepung ikan sapu-sapu pada ransum terhadap performa (konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum) ayam broiler. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Persentase Penggantian Tepung Ikan komersil Dengan Tepung Ikan Sapu-Sapu (*Hypostomus plecostomus*) Dalam Ransum Terhadap Performa Ayam Broiler.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh persentase penggantian tepung ikan komersil dengan tepung ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*) pada ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi ransum, serta *Income Over Feed Cost* pada ayam broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persentase penggantian tepung ikan komersil dengan tepung ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*) pada ransum terhadap performa broiler yaitu konsumsi, penambahan bobot badan, konversi pakan, dan *Income Over Feed Cost*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian digunakan sebagai informasi ilmiah pengaruh persentase penggantian tepung ikan komersil dengan tepung ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*) pada ransum terhadap performa broiler yaitu konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum, serta *Income Over Feed Cost*.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis awal (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh persentase penggantian tepung ikan komersil dengan tepung ikan sapu-sapu dalam ransum tidak berpengaruh terhadap performa ayam broiler.